

PERBEDAAN KEMATANGAN PERENCANAAN KARIR PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DITINJAU DARI KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Janggi Tri Nuswantoro

PSIKOLOGI, FIP, UNESA, janggitrinuswantoro@yahoo.co.id

Hadi Warsito

PSIKOLOGI, FIP, UNESA, itokhw@yahoo.co.id

Abstrak

Kematangan perencanaan karir adalah suatu tugas perkembangan karir yang disesuaikan dengan keputusan karir seseorang yang secara realistis dan tepat. Tujuan dari penelitian ini ialah menguji perbedaan antara kematangan perencanaan karir, jenis kelamin dan Keaktifan organisasi kemahasiswaan angkatan 2009, 2010 dan 2011 program studi psikologi Universitas Negeri Surabaya. Terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas yaitu : a) Kematangan perencanaan karir b) jenis kelamin dan keaktifan organisasi kemahasiswaan.. Penelitian ini menggunakan skala kematangan perencanaan Karir dan Keaktifan organisasi kemahasiswaan yang disusun guna mengukur kematangan perencanaan karir dan keaktifan organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 42 Mahasiswa psikologi, 23 aktif dan 19 tidak aktif organisasi dan jumlah laki-laki 21 dan perempuan 21 mahasiswa. Taraf kesalahan 10% digunakan dalam penelitian ini dan subyek dalam penelitian diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa skala yang diisi oleh subjek penelitian. Jenis skala yang digunakan adalah *skala likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial terhadap suatu pernyataan. Respon yang disediakan terdiri dari empat macam, yaitu: sangat setuju, setuju tidak setuju dan sangat tidak setuju. Data dianalisis menggunakan teknik *two way ANOVA*, diketahui signifikansi sebesar 0,787 ($p > 0,05$) dengan menggunakan program *PASW Statistics 18*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesa alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Dengan demikian tidak ada perbedaan kematangan perencanaan karir yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan organisasi kemahasiswaan.

Kata Kunci: Kematangan perencanaan karir, jenis kelamin, keaktifan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa.

Abstract

Career planning maturity is a step in career development which being adapted with career decision of somebody realistically and accurate. The purpose of this study is to examine the difference between career planning maturity in terms of gender and the activity in student affair organization among psychology students of State University of Surabaya enrolled in 2009, 2010 and 2011. Career planning maturity is a dependent variable while gender and the activity in student affair organization independent variables. This study used career planning maturity and the activity in student affairs organization scales. This study uses a quantitative method. forty two psychology students were selected using purposive sampling consists of 23 active students and 19 inactive students in student organization, there was 21 male students and 21 female students. This study uses a scale research instrument completed by the study subject. The researcher use 10% error level this study using likert scale with four opinion Strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. Data obtained in this study is analyzed using two-way ANOVA. The result shows that the level of significant is 0,787 ($p > 0,05$) with using PASW statistic program, which means that there is no differences between gender difference and the activity in student affair organisation on career planning maturity.

Keywords: Career planning maturity, gender, activity in student affair organization, student.

PENDAHULUAN

Semakin berjalannya peradaban waktu, menuju era globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, perusahaan di waktu sekarang ini juga berjuang untuk lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan yang muncul dari persaingan global itu sendiri,

yang membuat dunia kerja memiliki tuntutan yang sangat tinggi dan banyak perusahaan-perusahaan yang selektif mencari tenaga kerja yang berkualitas. Survei yang dilakukan oleh Kasih & Suganda (1999) mengungkapkan 91 % dari lulusan perguruan tinggi dinilai tidak dapat menghasilkan lulusan siap pakai,

adanya ketidaksesuaian antar output pendidikan dengan tuntutan perkembangan ekonomi, serta kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh sebab itu, banyak yang harus dipersiapkan seseorang ketika akan memasuki dunia kerja. Tidak hanya cukup dengan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan saja tetapi diperlukan juga mentalitas atau kesiapan kerja. Kurangnya persiapan, baik penyesuaian diri mahasiswa dengan persyaratan pasar kerja dan kurangnya informasi mengenai dunia kerja menyebabkan tingginya tingkat pengangguran diantara lulusan perguruan tinggi. Yahya (dalam Kasih & Suganda, 1999) mengatakan bahwa mahasiswa yang lulus memiliki kemampuan kerja yang minim, sedangkan perusahaan membutuhkan orang yang memiliki kemampuan spesifik.

Mahasiswa yang semasa kuliahnya aktif mengikuti organisasi dapat belajar untuk menghadapi konflik yang biasa dihadapi di dunia kerja (Partini, 2003). Sebagai masa pengenalan terhadap diri sendiri dan sebagai sarana untuk menggali kemampuannya, agar seorang mahasiswa dapat lulus dengan berkualitas dan mudah dalam memasuki dunia kerja, tekun belajar bukan menjadi satu-satunya cara untuk menjadi lulusan yang berkualitas. Untuk mendukung tersebut diperlukan kegiatan-kegiatan tambahan, antara lain aktif berorganisasi (20,32%), mengasah kemampuan bahasa Inggris (18,60%), tekun belajar (17,70%), mengikuti perkembangan informasi (15,98%), memiliki pergaulan luas (15,07%), dan mempelajari aplikasi komputer (12,32%). (Jawa Pos 20 Mei 2011). Sebab dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat menjadi jalan memasuki dunia kerja tidak hanya berbekal dengan nilai IPK yang tinggi dan pengalaman kerja saja melainkan juga dilihat dari keaktifan berorganisasinya. Karena kegiatan berorganisasi menjadi salah satu bagan yang tidak terpisahkan dari dunia kemahasiswaan, dimana organisasi mahasiswa ikut memberi sumbangan dalam pembentukan sikap, tingkah laku dan kepribadian mahasiswa dalam proses belajar di perguruan tinggi. Dengan berorganisasi, mahasiswa dapat mengembangkan

potensinya, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan tentu memerlukan disiplin dari mahasiswa.

Keaktifan organisasi dapat diketahui dari ada tidaknya peran kita selama ini dalam perkuliahan atau organisasi yang ada di sekeliling kita baik intra maupun ekstra universitas. Selain aktif kita juga dituntut untuk mengefektifkan peran kita dalam loyalitas terhadap organisasi. Jika kita peduli terhadap organisasi maka asumsinya sudah memiliki rasa loyalitas terhadap organisasi dan jika tidak maka sebaliknya. Mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ada beberapa faktor dalam mempengaruhi karir, yaitu usia, pendidikan, status sosial, pengalaman kerja, *work salience* dan jenis kelamin. Dalam karir perbedaan jenis kelamin membawa perbedaan terhadap tinggi rendahnya kematangan karir misalnya dalam keaktifan organisasi kemahasiswaan, karena banyak fenomena yang terjadi di Prodi Psikologi Unesa adalah mengenai perbedaan kematangan perencanaan karir seperti keaktifan mahasiswa perempuan yang lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi secara aktif dan rutin dibandingkan dengan laki-laki yang terkadang hanya mengikuti organisasi kemahasiswaan apabila mereka ingin mengikutinya sesuai dengan keinginannya saja. Akan tetapi secara umum dipersepsikan laki-laki lebih bisa berorientasi pada pekerjaan, lebih obyektif, lebih independen, lebih agresif, dan pada umumnya mempunyai kemampuan lebih daripada perempuan dalam pertanggungjawaban manajerial, misalnya dalam mengambil sebuah keputusan didalam rapat organisasi BEM tentang kegiatan PGD (*Psychology Gathering Day*) yang diadakan oleh prodi psikologi kebanyakan para mahasiswa perempuan dipandang lebih pasif, lebih lembut, lebih berorientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan lebih rendah posisinya pada pertanggungjawaban dalam organisasi dibandingkan laki-laki.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode

yang memiliki data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik kemudian pengambilan keputusan dan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis statistik tersebut.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis *Anova two way* yang bertujuan menguji perbedaan proporsi antara 2 atau lebih kelompok. Guna mempermudah peneliti dalam menganalisis data, peneliti juga menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) for Windows ver 18.0.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini sampel yang diambil sejumlah 42 dari 50 populasi dengan karakteristik mahasiswa angkatan 2009, 2010 dan 2011 jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya yang menggunakan tingkat kesalahan 10% (Sugiyono, 2010). Dengan kriteria 23 aktif organisasi dan 19 tidak aktif organisasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pemilihan subyek dengan pertimbangan-pertimbangan atau ketentuan-ketentuan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. (Sugiyono 2010).

Sampel penelitian yang kami ambil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Program studi Psikologi angkatan 2009-2011
- b. Subjek penelitian adalah mereka yang sedang mengikuti organisasi kemahasiswaan minimal 3 bulan dan mahasiswa yang tidak aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel dalam Penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2010) mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah jenis kelamin dan keaktifan organisasi kemahasiswaan.

b. Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2010) mendefinisikan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kematangan perencanaan karir.

Langkah-langkah Penelitian

Kegiatan yang telah dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Membuat jadwal kegiatan

Jadwal penelitian dimulai dari tanggal 01-11 Februari.

Menguji cobakan instrumen yang digunakan dalam penelitian

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2013, diawali dengan pengumpulan populasi, dilanjutkan dengan pengambilan sampel uji coba, dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dan diuji reabilitasnya dengan teknik *Alpha Cronbach*. Sebanyak 30 mahasiswa FIK Unesa jurusan Penjas angkatan 2010 menjadi sampel uji coba dalam penelitian ini. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengisian skala Kematangan Perencanaan Karir ini berisi 92 aitem yang terdiri dari 46 aitem *favorable* dan 46 aitem *unfavorable* dan skala keaktifan organisasi kemahasiswaan berisi 40 aitem yang terdiri dari 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Hasil uji validitas Skala Kematangan perencanaan karir yang terdiri dari 92 aitem, ada 57 aitem yang valid dan 35 aitem yang tidak valid. Skala Keaktifan organisasi kemahasiswaan setelah melewati uji validitas diperoleh 21 aitem valid dan 19 aitem yang tidak valid.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tentang kematangan perencanaan karir dan keaktifan organisasi ini menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner yang dipakai oleh peneliti merupakan kuesioner tertutup berupa skala kematangan perencanaan karir dan keaktifan organisasi, yang mana angket/kuesioner ini terdiri dari empat pilihan jawaban yang direspon oleh subjek penelitian dengan cara memilih salah satu dari empat pilihan jawaban tersebut secara langsung tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa skala yang diisi oleh subjek penelitian.

Jenis skala yang digunakan adalah *skala likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial terhadap suatu pernyataan. Respon yang disediakan terdiri dari empat macam, yaitu: sangat setuju, setuju tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala kematangan perencanaan karir dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*.

Tabel 3.14 Nilai Pernyataan Angket

	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Favorable	4	3	2	1
Pernyataan Unfavorable	1	2	3	4

a. Skala Kematangan Perencanaan Karir

Penyusunan skala kematangan perencanaan karir ini dibuat berdasarkan definisi operasional dan indikator teori yang digunakan. Model kematangan perencanaan

karir Crites dan Savickas (dalam Powell, 2000) terdiri dari dimensi afektif dan kognitif.

b. Skala Keaktifan Organisasi

Penyusunan skala keaktifan organisasi ini juga dibuat berdasarkan definisi operasional dan indikator teori yang digunakan. Aspek-aspek dalam skala keaktifan organisasi meliputi: partisipasi mahasiswa dalam menetapkan tujuan kegiatan, tekanan dalam aspek afektif dalam organisasi, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi yang berbentuk interaksi antar mahasiswa, kekompakan sesama individu sebagai kelompok organisasi, kebebasan berpendapat dan pengambilan keputusan dalam organisasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik yang digunakan adalah Anova Dua Jalur yaitu untuk menguji hipotesis perbedaan lebih dari dua sampel dan setiap sampel terdiri atas dua jenis atau lebih secara bersama-sama. Pengujian ini dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows ver 18.0. Sebelum dilakukan perhitungan dengan menggunakan Anova dua jalur, terlebih dahulu diadakan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai-nilai yang diperoleh dari hasil data mengikuti distribusi kurva normal atau tidak. Teknik normalitas yang digunakan adalah *one sampel kolmogorov smirnov*.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah varians nilai dari kedua kelompok subjek tidak berbeda satu dengan yang lain, menggunakan uji *Levene Statistic*.

c. Teknik Analisa Anova Dua Jalur

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa dengan menggunakan anava dua jalur, anava dua jalur adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis perbedaan lebih dari dua sampel dan setiap sampel terdiri atas dua jenis atau lebih secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Skala Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilaksanakan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Validitas Skala Kematangan perencanaan karir
Dari 92 aitem yang telah diuji cobakan dan diuji validitasnya terdapat 57 aitem yang valid dan 35 aitem yang gugur. Nilai aitem-aitem yang gugur dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* pada hasil analisis menggunakan program SPSS.
- b. Validitas Skala Keaktifan organisasi
Dari 40 aitem yang telah diuji cobakan dan diuji validitasnya terdapat 21 aitem yang valid dan 19 aitem yang gugur. Nilai aitem-aitem yang gugur dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* pada hasil analisis menggunakan program SPSS.

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik menggunakan tehnik *Alpha Cronbach*, dari tiga kali putaran yang diperoleh nilai 0,995 dari skala kematangan perencanaan karir sedangkan keaktifan organisasi kemahasiswaan dari empat kali putaran yang diperoleh nilai 0,896. Hal ini berarti konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi dari skala kematangan perencanaan karir dan keaktifan organisasi kemahasiswaan adalah Sangat reliabel. Dengan demikian hasil pengukuran memiliki konsistensi atau kepercayaan yang tinggi. (Sujianto 2009)

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Kematangan Perencanaan Karir	0,955	Sangat Reliabel a)
Keaktifan Organisasi	0,896	Sangat Reliabel b)

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan tes 1 sample *Kolmogrov-Smirnov* karena dapat memberikan angka hasil pengujian normalitas sehingga diketahui nilai suatu sebaran dikatakan normal atau tidak. Dari pengujian tersebut didapat signifikansi atau nilai *P* kematangan perencanaan karir dan keaktifan

organisasi kemahasiswaan sebesar 0,522. Karena nilai $P > 0,05$, maka variabel kematangan perencanaan karir dikatakan normal.

Pengujian homogenitas varians terhadap variabel perilaku kematangan perencanaan karir yang dilakukan menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan SPSS 18.0 for windows. Nilai dari probabilitas yang didapat dari uji *Levene Statistic* sebesar 0,522. Oleh karena probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis varian dua jalur, dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 18.0 for windows. Signifikansi pada jenis kelamin dan keaktifan organisasi kemahasiswaan sebesar 0,787. Oleh karena probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian, maka hipotesa alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian tidak ada perbedaan kematangan perencanaan karir yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan organisasi kemahasiswaan

Hasil Uji Hipotesis

Data yang ada ternyata normal dan homogen, maka selanjutnya adalah melakukan uji Anova dua jalur terhadap data untuk membuktikan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji merupakan hipotesis nol. Hipotesis tersebut sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan Kematangan perencanaan karir pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di program studi psikologi 2009-2011 Universitas Negeri Surabaya.

H_0 : Tidak ada perbedaan Kematangan perencanaan karir pada mahasiswa ditinjau dari keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan di program studi psikologi 2009-2011 Universitas Negeri Surabaya.

H_0 : Tidak ada perbedaan kematangan perencanaan karir pada mahasiswa yang disebabkan oleh interaksi antara jenis kelamin dan keaktifan organisasi kemahasiswaan di

program studi psikologi 2009-2011 Universitas Negeri Surabaya

Uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan teknik Anova dua jalur dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 18.0 for windows, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi hasil *test of between-subjects effects* $< 0,05$, maka terdapat perbedaan antar sampel, sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antar sampel. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan Anova dua jalur yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi, sebagai berikut :

- a) Nilai signifikansi *test of between-subjects effects* pada jenis kelamin diperlihatkan angka sebesar 0,798 sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan kematangan perencanaan karir ditinjau dari jenis kelamin.
- b) Nilai signifikansi *test of between-subjects effects* pada keaktifan organisasi diperlihatkan angka sebesar 0,134 sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan kematangan perencanaan karir ditinjau dari keaktifan organisasi.
- c) Nilai signifikansi *test of between-subjects effects* pada jenis kelamin dan keaktifan organisasi diperlihatkan angka sebesar 0,787 sehingga dapat dikatakan tidak ada interaksi keaktifan organisasi kemahasiswaan dengan jenis kelamin terhadap kematangan perencanaan karir.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan perencanaan karir pada mahasiswa laki-laki dan perempuan ditinjau dari keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anova dua jalur (*Two Way Anova*) yang bermanfaat untuk menguji beberapa perbedaan hipotesis lebih dari dua sampel dan setiap sampelnya terdiri atas dua jenis atau lebih secara bersama-sama.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *komparatif* dengan anova dua jalur *test between-subjects effects* dalam penelitian ini memiliki taraf signifikansi $> 0,05$ sehingga tidak ada perbedaan

kematangan perencanaan karir pada mahasiswa laki-laki dan perempuan ditinjau dari jenis kelamin, demikian juga berdasarkan keaktifan organisasi tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi, dan tidak terdapat interaksi jenis kelamin dan keaktifan organisasi terhadap kematangan perencanaan karir.

Hipotesis pertama berbunyi : “Tidak ada perbedaan Kematangan perencanaan karir pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di program studi psikologi 2009-2011 Universitas Negeri Surabaya”.

Tidak terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini disebabkan beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah menurut Nadioo (dalam Kerka, 1998; Creed & Patton, 2003) yaitu :

1. Usia : Makin bertambah usia seseorang, makin meningkat pula kematangan perencanaan karirnya, beberapa hasil penelitian (dalam Creed & Patton, 2003) menunjukkan bahwa individu yang usianya lebih tua memiliki skor kematangan karir yang lebih tinggi dari individu yang lebih muda, akan tetapi dalam penelitian ini meskipun kisaran umurnya sekitar 18-25 tahun.
2. Pendidikan : Pendidikan adalah faktor penting bagi modal individu untuk memasuki dunia kerja, Diharapkan individu dengan jenjang pendidikan yang tinggi, akan semakin tinggi pula kematangan perencanaan karirnya .
3. Status sosial ekonomi : Beberapa penelitian (dalam Kerka, 1998) menjelaskan konsep eksplorasi dan perencanaan karir tidak bisa diterapkan pada individu dengan status sosial ekonomi rendah yang mungkin meninggalkan sekolah dan pekerjaan untuk mempertahankan hidup,.
4. Pengalaman kerja : Penelitian di Australia (dalam Creed & Patton, 2003) menemukan beberapa hasil positif yang diperoleh mahasiswa yang bekerja part time, antara perkembangan sosial, kematangan karir, kemandirian, tanggung jawab, dan pemahaman yang baik tentang bekerja.

5. *Salience* adalah nilai yang disimpulkan untuk perannya dalam kehidupan (studi, pekerjaan, rumah atau keluarga, waktu luang), yang dapat berubah sepanjang waktu (Sharf dalam Kerka, 1998). Dalam beberapa hal, *salience* dalam keluarga mempengaruhi perilaku karir. Budaya yang berbeda memiliki konsep yang berbeda mengenai keluarga, peran gender, dan *family-work relationship* (Kerka, 1998).

Kesimpulan dari pendapat diatas tersebut menyatakan bahwa faktor kematangan perencanaan karir ditinjau dari jenis kelamin dipengaruhi oleh aspek usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman kerja dan *work salience*. Hal ini yang membuat penelitian selanjutnya yang lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mendukung adanya perbedaan kematangan perencanaan karir ditinjau dari jenis kelamin agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Hipotesis kedua berbunyi : “*Tidak ada perbedaan Kematangan perencanaan karir pada mahasiswa ditinjau dari keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan di program studi psikologi 2009-2011 Universitas Negeri Surabaya*”. Disebabkan beberapa faktor, dalam “Teori Partisipan” mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan menurut I Nyoman Sumaryadi (2010: 46) adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan yang memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi serta ikut memanfaatkan hasil-hasilnya Tetapi hal yang seharusnya terjadi tidak dilakukan menyebabkan faktor-faktor yang menghambat dibawah ini adalah :

1. Kontribusi/ dedikasi mahasiswa kurang meningkatkan dalam hal jasa (pemikiran/ketrampilan), finansial, moral dan material.
2. Kurangnya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa kepada organisasi kemahasiswaan terutama menyangkut kewibawaan dan kebersamaan
3. Minimnya rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap kegiatan organisasi kemahasiswaan

4. Menurunnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu organisasi kemahasiswaan
5. Kurangnya kepedulian mahasiswa terhadap setiap langkah yang dilakukan organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan mutu
6. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh organisasi kemahasiswaan belum menggambarkan ekspresi dan pendapat dalam meningkatkan kualitas organisasi

Kesimpulan dari pendapat diatas tersebut menyatakan bahwa faktor kematangan perencanaan karir ditinjau dari keaktifan organisasi adalah dipengaruhi oleh partisipan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan lebih di tingkatkan secara total litas agar mendapatkan mutu kualitas dan kuantitas yang diharapkan sesuai tujuan bersama dalam organisasi

Sedangkan hipotesis ketiga yang berbunyi “*Tidak ada perbedaan kematangan perencanaan karir pada mahasiswa yang disebabkan oleh interaksi antara jenis kelamin dan keaktifan organisasi kemahasiswaan di program studi psikologi 2009-2011 Universitas Negeri Surabaya*.” Menurut Walgito (2003) interaksi adalah hubungan dua orang atau lebih, dan masing-masing orang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif. Tidak terbuktinya hipotesis terakhir dalam penelitian ini apakah ada perbedaan kematangan perencanaan karir pada mahasiswa yang disebabkan oleh interaksi antara jenis kelamin dan keaktifan organisasi ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi yaitu tidak adanya perbedaan interaksi antara jenis kelamin dan keaktifan organisasi dikarenakan tidak ada distribusi antara kedua hal tersebut sehingga tidak terjadi perbedaan interaksi, perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat yaitu sikap yang diberikan antara kematangan perencanaan karir terhadap keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan tidak mempunyai sebuah inovasi yang membangun tentang pentingnya sebuah organisasi yang mereka ikuti dengan kata lain mereka hanya mengikuti kegiatan organisasi sebatas untuk menghabiskan waktu luang seperti yang diungkapkan dari beberapa pendapat dari hasil wawancara dari

sebagian mahasiswa. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis yaitu seperti halnya keinginan seseorang dalam melakukan kematangan perencanaan karir yang terlalu menuntut dirinya untuk bisa melakukannya akan tetapi tidak melihat apa yang ada didalam dirinya sendiri yang sesuai, dan sikap seorang individu yang terlalu mengagungkan tradisi masa lampau dan cenderung konservatif seperti halnya selalu mengandalkan apa yang selalu diperintahkan dan dimiliki orang tuanya dalam hal pekerjaan meskipun tidak sesuai dengan harapan diri individu itu sendiri dan akhirnya banyak mengedepankan keterpaksaan untuk kedepannya dan hal ini tidak seharusnya terjadi pada zaman sekarang yang lebih maju dan bebas memilih apa yang akan diinginkan individu itu sendiri dalam merencanakan kematangan perencanaan karirnya.

Berdasarkan penjelasan di atas tidak terbuktinya hipotesis penelitian dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kematangan perencanaan karir seseorang, tidak hanya faktor jenis kelamin dan keaktifan, sehingga kedua faktor tersebut tidak dominan dalam mempengaruhi kematangan perencanaan karir pada subyek penelitian, untuk itu penelitian yang akan datang dapat lebih mempertimbangkan mengenai faktor-faktor lain yang dapat lebih mempengaruhi Kematangan perencanaan karir seseorang.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan ini berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa tidak ada perbedaan Kematangan perencanaan karir pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di program studi psikologi angkatan 2009-2011 Universitas Negeri Surabaya dan tidak ada perbedaan Kematangan perencanaan karir pada keaktifan organisasi kemahasiswaan di program studi psikologi angkatan 2009-2011 Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini tidak terdapat interaksi antara jenis kelamin dan keaktifan organisasi kemahasiswaan terhadap

kematangan perencanaan karir di program studi psikologi angkatan 2009-2011 Universitas Negeri Surabaya, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kematangan perencanaan karir seseorang, tidak hanya faktor jenis kelamin dan keaktifan, sehingga kedua faktor tersebut tidak dominan dalam mempengaruhi kematangan perencanaan karir pada subyek penelitian.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya

a. Penelitian ini hanya memfokuskan pada Kematangan perencanaan karir ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan organisasi kemahasiswaan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, faktor-faktor yang terdapat dalam kematangan perencanaan karir dapat lebih diperhatikan misalnya : pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman kerja, *work salience* dan lain-lain. Penelitian ini hanya menggunakan metode skala Kematangan perencanaan karir, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengumpulan data yang lain, misalnya menggunakan metode wawancara dan observasi.

b. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program studi Psikologi. Saran untuk peneliti selanjutnya dilakukan yang subyek penelitiannya lebih luas, yaitu meliputi keseluruhan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya maupun Fakultas yang lain yang berada di lingkungan Universitas Negeri Surabaya maupun Universitas-universitas lain di Surabaya.

c. Kematangan perencanaan karir yang diteliti dalam penelitian ini berasal dari budaya luar, yaitu budaya yang dikembangkan oleh Crites. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar dalam meneliti kematangan perencanaan karir disesuaikan dengan budaya yang ada di lingkungan tersebut, sehingga dapat mendapatkan hasil yang relevan dengan kondisi aktual organisasi yang diteliti.

2. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan gambaran dan masukan pihak Universitas lebih menggerakkan mahasiswa untuk lebih aktif lagi agar memiliki kematangan perencanaan karir yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasih, E., & Suganda, A. (1999). *Pendidikan Tinggi Era Indonesia Baru*. Jakarta : Grasindo
- Partini, K. (2003). *Analisa Kebutuhan Bimbingan dan Konseling Karir pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Perpustakaan Universitas Surabaya.
- Jawa Pos-Deteksi. 2011hal 31 Habis Lulus SMU Ke mana ya...?(2011.20 Mei).
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sumaryadi, Nyoman., 2010, *Sosiologi Pemerintahan*. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.
- Powell, D.F.2000. *Critical Career Decision Points and Their Effect on Career Maturity*. Doctoral dissertation, Universty of Auburn Alobama.
- Sujianto, A. E. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kerka, S. 1998. Career Development and Gender, Race, and Class. *ERIC Digest*, 199.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

UNESA
Universitas Negeri Surabaya